

**PENGARUH PENETAPAN *TOTAL COST (TC)*, *TOTAL REVENUE (TR)*,
DAN *BREAK EVEN POINT (BEP)* TERHADAP LABA PADA
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk**

Esih Jayanti
Dwi Hartanti
Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap
esihjayanti@stiemuhcilacap.ac.id
tb.dwijaya2015@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh penetapan total cost terhadap laba PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, 2) Untuk mengetahui pengaruh penetapan total revenue terhadap laba PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat penjualan penetapan break even point yang efisien dalam laba PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, 4) Untuk mengetahui perkembangan break even point PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode 2007 sampai 2016, 5) Untuk mengetahui pengaruh analisis break even point terhadap laba PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Hasil analisis sebagai berikut : 1) Total biaya PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel dari Laporan Tahunan Keuangan tahun 2007-2016 2) Tingkat penjualan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2007-2016 telah mencapai titik break even point sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan dan tidak mengalami kerugian 3) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menurunkan harga jual yang menyebabkan break even point naik, laba turun 4) Penetapan analisis total cost, total revenue, dan break even point terhadap laba perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diperoleh dengan analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil di mana total cost tidak berpengaruh signifikan terhadap laba serta total revenue dan break event point berpengaruh terhadap laba.

Kata Kunci : total cost , total revenue, break event point, profit

PENDAHULUAN

Ekonomi yang pasang surut akhir-akhir ini mengakibatkan harga bahan baku serta daya beli masyarakat yang berubah-ubah. Hal ini memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam menentukan harga dan volume produksi. Sehingga kemampuan manajemen dalam menetapkan strategi perusahaan harus memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan *competitor* sejenis agar perusahaan dapat mencapai laba semaksimal mungkin.

Laba dicapai jika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Agar peningkatan pendapatan meningkat perusahaan harus menaikkan tingkat penjualannya untuk menaikkan tingkat penjualan tersebut, maka perusahaan harus merencanakannya

terlebih dahulu, perencanaan tersebut dipakai sebagai pedoman dalam melakukan penjualan.

Di dalam menyusun perencanaan penjualan, manajemen membutuhkan informasi tentang pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh perusahaan agar memperoleh laba atau pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh perusahaan agar mencapai titik impas, atau pada tingkat penjualan berapakah perusahaan akan menderita kerugian. Dalam hal ini, salah satu alat bantu yang digunakan dalam manajemen adalah analisis *break even point*, yang merupakan bagian dari analisis total biaya, volume penjualan, dan laba.

Analisa *break even point* yaitu suatu analisa yang memberikan informasi tentang berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian ataupun tidak mendapatkan keuntungan. Dan dari analisa ini manajemen juga akan mengetahui berapa produk yang harus dijual untuk mencapai laba yang ditargetkan. Sehingga analisis *break even point* dapat berpengaruh atas laba perusahaan.

Asep (2007), melakukan penelitian tentang Peranan *Break Even Point* Sebagai Salah Satu Alat Bantu Manajemen Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung. Variabel-variabel yang digunakan yaitu data biaya-biaya, volume, hasil penjualan, dan laba dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *break even point* berpengaruh positif terhadap laba perolehan yang berarti analisis *break even point* bermain bagian untuk laba perolehan.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penetapan *Total Cost (TC)*, *Total Revenue (TR)*, dan *Break Even Point (BEP)*, terhadap Laba Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”.

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti menjabarkan rumusan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
2. Apakah *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* secara simultan berpengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Biaya (Cost)

Carter, Usry (2004) mendefinisikan biaya berdasarkan pola perilakunya sebagai berikut: Pertama, Biaya Tetap (*fixed cost*) Adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bernilai tetap dalam rentang aktivitas yang relevan (*relevant range*), di luar rentang aktivitas ini biaya tetap dapat berubah nilainya. Contoh biaya tetap antara lain beban penyusutan, beban sewa, dan beban asuransi. Kedua, Biaya Variabel (*variable cost*) Adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Ketiga, Biaya Semi Variabel, Adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel. Alasan pengklasifikasian biaya ke dalam biaya semivariabel antara lain karena

adanya pengaturan minimum yang diperlukan untuk memelihara kesiapan operasi perusahaan, atau berdasarkan objek pengeluaran dikelompokkan ke biaya tetap dan variabel secara bersama-sama.

Sedangkan Biaya total/*total cost* (TC) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. (Sukirno, 2002)

Bedasarkan pengertian ini, biaya total dapat dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost, TFC : *Total Fixed Cost*, TVC : *Total Variabel Cost*

Pendapatan (*Revenue*)

Proses produksi yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan sejumlah produk. Produk inilah yang akan menjadi sumber penerimaan bagi perusahaan setelah produk terjual. Oleh karena itu, penerimaan perusahaan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi, penerimaan perusahaan disebut juga *revenue*.

Penerimaan total ialah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan ini dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah seluruh produk yang dihasilkan dengan harga jual produk per unit. Secara matematis, perhitungan *total revenue* dalam bukunya Sukirno (2002) dapat dirumuskan :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*, Q : *Quantity*, P : Harga jual per unit

Analisa *Break Even Point*

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian atau dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan tidak ada rugi. Hal ini bisa terjadi apabila perusahaan di dalam operasinya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel, dan volume penjualannya hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan tiga langkah sebagai berikut, yaitu : pertama, menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah-rendahnya dengan mempertahankan tingkat harga, kualitas dan kuantitas. Kedua, Menentukan harga dengan sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki. Ketiga, meningkatkan volume kegiatan semaksimal mungkin.

Dari ketiga langkah-langkah tersebut diatas tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah karena tiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling berkaitan. Pengaruh salah satu faktor akan membawa akibat terhadap seluruh kegiatan operasi. Oleh karena itu struktur laba dari sebuah perusahaan sering dilukiskan dalam *break even point*, sehingga mudah untuk memahami hubungan antara biaya, volume kegiatan dan laba.

Menurut Manullang (2005) analisa *break even point* adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan.

Menurut Bastian dan Nurlela (2009) analisa titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian ataupun tidak pula memperoleh laba.

Metode Penghitungan Analisa *Break Even Point*

Dalam menghitung Titik Impas (*Break Even Point*) dapat dipergunakan tiga pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Persamaan

Pendekatan persamaan adalah laba sama dengan hasil penjualan dikurangi dengan biaya, atau dapat dinyatakan dengan persamaan. Menurut Garrison (2006), persamaan ini diturunkan dari laporan laba/rugi keuangan perusahaan, yaitu :

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - (\text{Total Biaya variable} + \text{Total Biaya Tetap})$$

Atau

$$\text{Total Pendapatan} = \text{Total Biaya Tetap} + (\text{Total Biaya Variabel} + \text{Laba})$$

Hubungan tersebut dapat dirumuskan dalam persamaan secara matematis dalam bentuk persamaan linear, sebagai berikut :

$$P = \frac{BT + L}{(1 - VC)}$$

Menurut Abdul Halim dan Bambang S, (2005), dalam keadaan *break even point*, apabila laba sama dengan nol, dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$BEP (Rp) = \frac{BT}{1-VC} \quad \text{Atau} \quad BEP (Q) = \frac{BT}{Ps-Vs}$$

Dimana :

P = Total Penjualan , BT = Total Biaya Tetap, Vc = Biaya Variabel ,

L = Laba, Ps = Penjualan Satuan , Vs = Biaya Variabel satuan

2. Pendekatan Marjin Kontribusi

Menurut Henry Simamora (1999) pendekatan marjin kontribusi adalah perhitungan biaya, volume dan laba dengan menghitung marjin kontribusi terlebih dahulu. Marjin Kontribusi diperoleh dengan pengurangan total penjualan dengan total biaya variabel, sehingga diperoleh marjin kontribusi per unit dan marjin kontribusi rasio sebagai berikut :

$$MK = P - VC$$

maka

$$MK \text{ rasio} = \frac{MK}{P}$$

$$BEP (unit) = \frac{FC}{\frac{MK}{unit}}$$

$$BEP (rupiah) = \frac{FC}{MK \text{ rasio}}$$

Dimana :

MK = Marjin Kontribusi , P = Total Penjualan, BEP (unit)= Titik Impas dlm unit ,

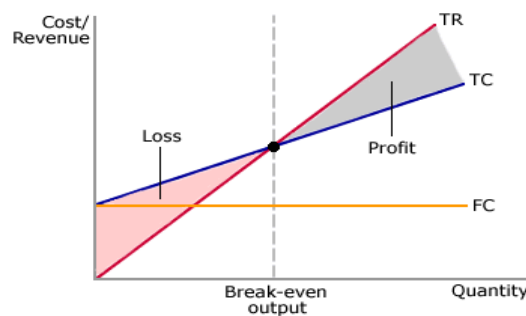
BT = Biaya Tetap, BEP (rp) = Titik Impas dalam rupiah , VC = Biaya variabel

3. Pendekatan Grafik

Pada pendekatan ini, titik impas (*Break Even Point*) digambarkan sebagai titik perpotongan antara garis penjualan dengan garis biaya total.

Langkah-langkah dalam pembuatan grafik *break even point* akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menggambarkan Grafik Fungsi Pendapatan (TR). Grafik *Total Revenue* akan dimulai dari titik nol. Berarti pada saat itu perusahaan belum memperoleh pendapatan dan ketika itu pula produksi atau penjualannya sama dengan nol. Grafik ini akan naik dari titik nol ke kanan atas.
- b. Menggambarkan Grafik Biaya Tetap (FC). Grafik biaya tetap ini sejajar dengan sumbu kuantitas dari kiri ke kanan. Berarti biaya tetap ini menunjukkan biaya yang tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.
- c. Menggambarkan Biaya Total (TC). Grafik biaya total (TC) ini dimulai dari titik potong antara grafik FC dengan sumbu vertikal ke kanan atas memotong grafik TR. Grafik TC dimulai dari grafik FC karena titik TC merupakan penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Ketika itu perusahaan belum berproduksi maka biaya total adalah sebesar dengan biaya tetap.
- d. Menggambarkan Biaya Variabel (VC). Dalam grafik biaya variabel ini merupakan biaya yang jumlahnya tergantung pada volume produksi yang dihasilkan sehingga biaya variabel ini memiliki karakteristik grafik seperti *total revenue* (TR) yang dimulai dari nol.
- e. Daerah yang berada di dibawah atau disebelah kiri *break even point* merupakan daerah arsirana dimana perusahaan menderita kerugian (*Loss*).
- f. Daerah yang berada diatas atau disebelah kanan *break even point* merupakan daerah arsirana dimana perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*).



Gambar 1. Grafik Break Even Point

Laba

Dipandang dari sudut historis, laba merupakan ciri khas sistem kapitalis. Pada sistem tersebut keempat factor yang harus ada pada sebuah produksi, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi atau manajemen. Masing-masing berhak menerima balas jasa yang khusus, seperti sewa, upah, bunga dan gaji.

Pengertian laba menurut Harahap (2008) kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

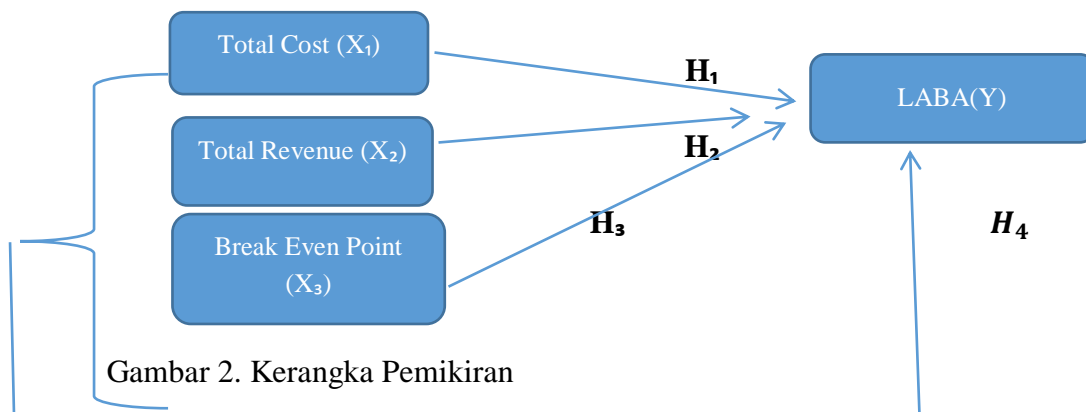
Penelitian Terdahulu

1. Asep (2007) Melakukan Penelitian tentang “Peranan *Break Even Point* Sebagai Salah Satu Alat Bantu Manajemen Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung”, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *break even point* berpengaruh positif terhadap laba perolehan yang berarti analisis *break even point* bermain bagian untuk laba perolehan.

2. Puspita Aulia (2012) Melakukan Penelitian tentang “ Analisis *Break Even Point* Terhadap Perencanaan Laba PR. Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta” yang hasil penelitiannya menunjukkan perubahan elemen penentu *break even* berpengaruh terhadap perencanaan laba yaitu bila harga jual naik mengakibatkan *break even point* naik dan laba turun. Perubahan biaya variabel dan biaya tetap apabila naik mengakibatkan *break even point* naik dan laba turun sedangkan bila biaya turun *break even point* akan turun dan laba naik.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini akan dikemukakan skema kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar di bawah ini :



Dari tinjauan literatur, hasil penelitian terdahulu serta kerangka teori maka dapat dirumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah;

1. *Total cost* berpengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk.
2. *Total revenue* berpengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk.
3. *Break event point* berpengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk.
4. *Total cost, total revenue dan break event point* secara simultan berpengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tahun 2007-2016 dengan studi Kepustakaan (*Library Research Method*), untuk mengumpulkan informasi dari data sekunder perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

TC (total cost) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output. *Total cost* diproksikan dengan total biaya tetap (*total fixed*) ditambah total biaya variabel (*total variable cost*):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan: TC: Total biaya, TFC: Total biaya tetap, TVC: Total biaya variabel

TR (Total Revenue). Dalam penelitian ini *total revenue* diproksikan dengan *total sales* yaitu penjualan keseluruhan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2007 sampai dengan 2016.

BEP (Break Event Point), yang diperoleh dari hasil perhitungan dari biaya-biaya sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*), adalah biaya yang tetap sama dalam jumlah seiring dengan kenaikan atau penurunan keluaran kegiatan.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*), adalah biaya yang meningkat dalam total seiring dengan peningkatan keluaran kegiatan dan menurun dalam total seiring dengan penurunan keluaran kegiatan.
3. Harga (*Price*). Harga penjualan yaitu harga yang kita tentukan dijual kepada pembeli.

Laba

Yaitu Laba operasi perusahaan yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan biaya operasi perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Operasional}$$

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

Analisis Deskriptif

Metode ini berusaha menganalisa suatu pokok permasalahan yang nantinya akan memberikan suatu gambaran dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui batas volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak rugi dan memperoleh laba sesuai dengan yang direncanakan.

Faktor – faktor yang menentukan *break event point* adalah hasil penjualan (*total revenue*) dan biaya-biaya (*total cost*), biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Formulasi perhitungan *break event point* secara sederhana dapat disusun dari persamaan berikut :

$$BEP_{rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{hasil penjualan}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* merupakan saran untuk menentukan titik dimana penjualan akan impas menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam analisis *break even point* perhitungannya dapat dilakukan dengan pendekatan matematis dan pendekatan grafik dimana biaya sudah diketahui dan digolongkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 26. Break Even Point Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	BEP
2007	275.847	5.454.364	5.730.211	1.103.388
2008	316.760	7.003.852	7.320.612	1.131.285
2009	334.055	6.549.079	6.883.134	879.092
2010	398.053	6.719.705	7.117.758	1.020.648
2011	457.510	9.003.389	9.460.899	1.307.171
2012	558.132	10.886.983	11.445.115	1.508.465
2013	671.494	12.043.037	12.714.531	1.876.425
2014	885.126	13.257.239	14.142.365	2.603.312
2015	902.190	11.866.449	12.768.639	2.733.909
2016	883.557	10.860.746	11.744.303	2.945.190

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa yang sudah diolah.

Dari table diketahui bahwa perolehan *break even point* tiap tahun cenderung meningkat. Hanya saja di tahun 2009 terjadi penurunan *break event point* ini disebabkan karena adanya penurunan biaya variabel yaitu kebijakan dari manajemen perusahaan itu sendiri, walaupun dari segi hasil penjualan tidak turun akan tetapi volume penjualan turun. Selain itu penjualan di tahun 2015 dan 2016 juga mengalami penurunan. Ini dikarenakan biaya variabel dan biaya tetap di tahun tersebut juga mengalami penurunan, terkecuali di tahun 2015 biaya tetap naik. Di tahun 2015 PT.Indocement Tunggal Prakarsa mengalami penurunan penjualan sebesar 7,3% dari tahun sebelumnya. Di liat dari kenaikan di tahun sebelumnya PT. Indocement Tunggal Prakarsa menargetkan untuk meningkatkan penjualan sehingga menaikkan biaya tetap akan tetapi target tidak dapat terealisasi. Ini dikarenakan konsumsi semen pasar menurun, kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga semen, belum dimulainya kegiatan pembangunan infrastruktur, dan pendatang-pendatang baru industri semen.

Laba

Tabel 27. Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa Tahun 2007-2016

Tahun	LABA
2007	1.593.416
2008	2.459.868
2009	3.693.305
2010	4.020.030
2011	4.418.023
2012	5.798.643
2013	6.141.586
2014	5.931.578
2015	5.012.329
2016	3.683.766

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa

Berikut adalah Tabel analisis deskriptif perbandingan antara variabel independent (*total cost, total revenue, break event point*) dan variabel dependent (laba) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dari tabel, diketahui bahwa selama periode 2007 hingga 2016

hasil penjualan (*total revenue*) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah berada diatas hasil *break even pointnya* sehingga perusahaan selalu mendapatkan keuntungan dari hasil operasi penjualannya setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (*total cost*). Meskipun mengalami penurunan penjualan di tahun 2015 dan 2016 target penjualan masih dapat direalisasikan, sehingga masih ada keuntungan walaupun tidak sebesar dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan *TC, TR, BEP*, dan Laba

TAHUN	TC (X ₁)	TR (X ₂)	BEP (X ₃)	LABA (Y)
2007	5.730.211	7.323.644	1.103.388	1.593.416
2008	7.320.612	9.780.498	1.131.285	2.459.868
2009	6.883.134	10.576.457	879.092	3.693.305
2010	7.117.758	11.137.805	1.020.648	4.020.030
2011	9.460.899	13.887.892	1.307.171	4.418.023
2012	11.445.115	17.290.337	1.508.465	5.798.643
2013	12.714.531	18.691.286	1.876.425	6.141.586
2014	14.142.365	19.996.264	2.603.312	5.931.578
2015	12.768.639	17.798.055	2.733.909	5.012.329
2016	11.744.303	15.361.894	2.945.190	3.683.766

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa yang sudah diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tabel berikut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas yaitu 0,975 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05538365
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

Sumber : data primer yang diolah 2017

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji residual pada data mempunyai variansi yang sama, penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Dari tabel 2 hasil pengujian di bawah, tampak bahwa tingkat signifikansi untuk variabel independen yaitu *total cost* sebesar 0,054, *total revenue* sebesar 0,087, dan *break event point* sebesar 0,069 terhadap *absolute residualnya* adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel independen tersebut tidak signifikan mempengaruhi *absolute*

residualnya yang dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.952	.495			1.922	.103
LN_TC	-.365	.153	-.4168		-2.391	.054
LN_TR	.226	.111	.2835		2.041	.087
LN_BEP	.087	.040	.1467		2.210	.069

Sumber : data primer yang diolah 2017

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.983	.975	.06783

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations		
	Std. Error		Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial Part
(Constan)	4.400	1.480		2.972	.025		
LN_TC	.655	.457	-.464	1.435	.201	.825	-.505 -.076
LN_TR	.174	.331	.1692	.565	.001	.927	.937 .348
LN_BEP	.391	.118	-.408	3.313	.016	.495	-.804 -.176

Sumber : data yang diolah 2017

Dengan melihat koefisien determinasi R^2 secara keseluruhan sebesar 0,983 lebih besar dari koefisien kolerasi parsial *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* yang masing masing -0,505, 0,937, dan - 0,804 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,201 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total cost* (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel laba (Y) atau dapat disimpulkan H_0 diterima. Dimana nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,201 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total revenue* (X_2) berpengaruh terhadap variabel laba (Y) atau dapat disimpulkan H_0 ditolak. Dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,001 < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *break event point*

(X_3) terhadap variabel laba (Y) H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,016 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4.400	1.480			-2.972	.025
LN_TC	-.655	.457	-.464	-1.435		.201
LN_TR	2.174	.331	1.692	6.565		.001
LN_BEP	-.391	.118	-.408	-3.313		.016

Sumber : data yang telah diolah 2017

Uji Hipotesis F Statistik

Tabel 8. Nilai Signifikansi Uji F

Model	Sum of Squares	of f	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.607		.536	116.399	.000^a
Residual	.028		.005		
Total	1.634				

Sumber : data yang telah diolah 2017

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan linier antara *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* terhadap laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Karena nilai probabilitas = $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* dapat mempengaruhi laba.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai analisis *total cost*, *total revenue*, dan *break event point* terhadap laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur biaya memegang peranan penting dalam perencanaan laba perusahaan, karena dengan mengetahui biaya-biaya perusahaan dapat menentukan volume penjualannya.
2. Tingkat penjualan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007-2016 telah mencapai titik *break even point* sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan dan tidak mengalami kerugian.
3. Elemen-elemen yang menentukan *break even point* PT Indocement Tunggal Prakarsa yaitu biaya tetap, biaya variabel, serta hasil penjualan. Apabila salah satu faktor berubah (tanpa mempengaruhi faktor lain) maka akan mempengaruhi jumlah *break even point*.
4. Penetapan analisis *total cost*, *total revenue*, dan *break even point* terhadap laba perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diperoleh hasil bahwa *Total cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, *Total revenue* berpengaruh signifikan terhadap laba, *Break event point* berpengaruh signifikan terhadap laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Alexandri, Mohammad Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfa Beta.
- Asep, Majid. 2007. *Peranan Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Bantu Manajemen Terhadap Perolehan Laba Pada Pt. Perkebunan Nusnatara Viii*. Bandung. Digital library perpustakaan UNIKOM, <http://www.repository.unikom.ac.id> (diakses 15 Oktober 2017)
- Aulia, Puspita. 2012. *Skripsi Analisis Break Event Point terhadap Perencanaan Laba PR. Kreatifa Hasta Mandiri* . Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akutansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, Wlliam K & Milton F. Usry. 2005. *Akutansi Biaya, Buku 2 Cost Accounting 13th edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Surakarta: Diadit Media.
- Darmawan, Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Garrison, Ray. H dan Eric W. Noreen. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akutansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henry, Simamora. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Indocement Tunggal Prakarsa. 2017. *Laporan Keuangan Tahun 2012-2016*. Diakses dari <http://www.indocement.co.id> (28 Oktober 2017, jam 16.00)
- Indocement Tunggal Prakarsa. 2017. *About Us Indocement*. Diakses dari <http://www.indocement.co.id> (5 November 2017, jam 14.40)
- James C, Horne dan John M. Wachowichz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat
- Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Andi.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono S.U dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogjakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Bussiness Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudiwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press
- Yadiarti, Wiwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group.